ISBN 978-623-5394-16-9

PENGEMBANGAN POTENSI DESA KAYUPUTIH SEBAGAI PENYANGGA DAERAH PARIWISATA LOVINA BULELENG

I Nyoman Sila[1], I Ketut Supir[2], I Made Sutama[3], Kadek Sintya Dewi[4]
[1]Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Undiksha; [2]Program Studi Desain Komunikasi Visual FBS Undiksha; [3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Undiksha; [4]Program Studi Bahasa Inggris FBS Undiksha
Email: nyoman.sila@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community service activities aim to: (1) improve the ability of the younger generation to speak English as guides and managers of cultural tourism, (2) encourage the emergence of a smart generation through literacy, (3) increase the interest of bamboo craftsmen to develop products. The method used in community service is in the form of lectures, training and mentoring. Assistance involves students of the Fine Arts Education Study Program. The results of the training showed: (1) the final evaluation of the English language training was in the good category with an average of 80%, (2) in general the literacy training given to elementary school children in Kayuputih Village was in the good category with an average score of 75%, (3) the final evaluation of the training on the development of woven bamboo is in the good category with an average score of 80%.

***Keywords**: training, village potential, literacy, bamboo crafts*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan masyarakat generasi muda dalam berbahasa inggris sebagai pemandu dan pengelola wisata budaya, (2) mendorong munculnya generasi cerdas melalui literas, (3) meningkatkan minat para pengrajin bambu untuk mengembangkan produk. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah, pelatihan dan pendampingan. Pendampingan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Hasil pelatihan menunjukkan: (1) evaluasi akhir pelatihan bahasa inggris termasuk kategori baik dengan rata-rata 80 %, (2) secara umum pelatihan literasi yang diberikan kepada anak-anak SD di Desa Kayuputih termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 75%, (3) evaluasi akhir terhadap pelatihan pengembangan anyaman bambu termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 80%.

***Kata kunci:** pelatihan, potensi desa, literasi, kerajinan bambu*

PENDAHULUAN

Desa Kayuputih terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Desa Kayuputih dibagi menjadi 5 (lima) dusun yaitu: Dusun Kayuputih, Dusun Melaka, Dusun Panti, Dusun Sinalud, dan Dusun Buana Sari. Secara geografis desa ini terletak di kawasan perbukitan terletak 400 meter dari permukaan air laut. Desa Kayuputih bercorak agraris, sumber daya alam yang terdapat di desa ini bersumber dari perkebunan dan padi. Desa Kayuputih sangat mudah dijangkau terletak 2 kilometer ke arah selatan dari kawasan wisata Lovina. Daerahnya sejuk memilki batas wilayah sebelah Selatan Desa Pedawa, sebelah Barat Desa Kaliasem, sebelah Utara Desa Kalibukbuk, dan sebelah Timur Desa Selat. Berlokasi di kawasan yang strategis dan udaranya sejuk, di daerah ini banyak terdapat bangunan Villa. Villa yang ada di daerah ini berjumlah 90 buah. Banyaknya Villa yang dibangun karena didukung oleh lokasi antara perbukitan dan pantai. Memandang ke arah selatan terdapat pemandangan bukit yang hijau, dan memandang ke arah utara terdapat pemandangan pantai yang indah. Desa Kayuputih dari letak geografisnya dan potensi-potensi yang dimiliki perlu untuk

dikembangkan sebagai penyangga kawasan daerah wisata Lovina.

Jumlah penduduk Desa Kayuputih berjumlah 4.980 Jiwa yang terdiri atas laki-laki 2.299 Jiwa dan Perempuan 2.681 Jiwa. Jumlah Kepala Keluarga 1.295 KK. Jumlah penduduk yang terdapat di desa ini merupakan subjek sasaran yang strategis untuk diberdayakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sumber daya alam yang tersedia di Desa Kayuputih adalah sumberdaya pertanian lahan kering dan pertanian lahan basah. Berdasarkan potensi alamnya perkebunan yang tumbuh di wilayah ini seperti: cengkeh, kopi, coklat, rambutan, mangga, pisang, bambu, enau dan durian. Tanaman padi dapat tumbuh subur di wilayah ini. Sumber daya alam di desa ini dihasilkan kebanyakan dari perkebunan. Tanaman bambu yang terdapat di daerah ini diolah dan dimanfaatkan menjadi barang kerajinan. Di samping sumberdaya perkebunan potensi peternakan juga dikembangkan di desa ini. Ternak sapi dan ayam merupakan binatang peliharaan yang paling banyak digemari dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan keluarga.

Sumber daya alam yang telah dikembangkan menjadi industri oleh masyarakat Desa Kayuputih yaitu minyak kelapa, gula aren, dan membuat anyaman bambu. Berdasarkan potensi sumber daya alam yang tersedia, maka produk unggulan yang telah ada masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengembangkan produk yang berbahan dasar bambu. Bambu adalah tanaman rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Tingkat pertumbuhan bambu yang cepat dan pengolahan yang mudah bambu menjadi sumber terbarukan yang menjanjikan (Ihsan, dkk, 2019:44). Bambu dapat dibuat kerajinan setelah mengering. Bambu memiliki beberapa keunggulan dibanding kayu yaitu elastis, memiliki nilai dekoratif yang tinggi, mudah dibelah, dibentuk dan mudah pengerjaannya, disamping itu harganya relatif murah (Arsad, E, 2015:45). Bambu selain dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, bambu juga dimanfaatkan berbagai kerajinan seperti: kursi meja, kap lampu, hiasan dinding, anyaman dan sebagainya. Bambu bisa dibuat suatu barang yang sangat bagus jika diolah oleh orang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Barang kerajinan yang telah dihasilkan oleh masyarakat Kayuputih adalah kerajinan keranjang, selanjutnya produk yang dihasilkan berubah menjadi meja dan kursi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Kayuputih Gede Gelgel Ariawan dalam memotivasi pengrajin bambu hasil karyanya dibeli dan ditempatkan di kantor Perbekel sebagai ajang promosi bagi orang-orang yang berkunjung ke Desa Kayuputih. Dari produk kerajinan bambu yang sudah ada pengembangannya dapat disesuaikan dengan bentuk meja dan kursi yang lebih memilki nilai estetis. Produk lain yang berbahan baku bambu yang dikerjakan oleh pengrajin adalah berupa wadah yaitu sokasi/keben. Pengembangan produk unggulan tersebut dapat dikembangkan membuat tempat buah, tempat tisu, tempat permen, tas yang menggunakan teknik anyaman.

Potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa Kayuputih perlu dikembangkan lebih jauh, agar percepatan produksi produk unggulan dapat terealisasi secepatnya. Produk unggulan daerah yang akan diperkenalkan kepada masyarakat akan menjadi stimulus untuk menghasilkan produk yang kreatif. Kreativitas warga dalam menjaga dan mengembangkan daerahnya agar menjadi daerah tujuan wisata yang diminati menjadi tuntutan mutlak dewasa ini agar bisa berkompetisi dengan daerah lain. Produk kerajinan yang diproduksi harus memiliki kekhasan berbeda dengan produk daerah lain, sehingga selalu diingat oleh wisatawan yang

berkunjung ke Desa Kayuputih. Biasanya wisatawan yang berkunjung di suatu tempat akan mencari oleh-oleh sebagai penciri mengunjungi suatu tempat. Oleh-oleh berupa souvenir yang dihasilkan dari daerah wisata berbentuk benda kecil, mudah dibawa, dan harganya tidak terlalu mahal. souvenir adalah benda yang berfungsi sebagai pengingat akan suatu pengalaman tertentu, diproduksi secara komersial dan seringkali secara universal dengan turisme (Prakosa dan Cheon, 2013).
Banyaknya produk kerajinan bambu yang sudah beredar dipasaran sangat dibutuhkan pengrajin yang kreatif membuat desain dengan memberikan sentuhan-sentuhan identitas etnis, sehingga mudah dibedakan dengan produk-produk yang sudah ada. Pengembangan keunggulan produk dengan memberikan sentuhan-sentuhan budaya lokal akan menjadi kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya.

Program penguatan sumberdaya manusia sebagai penggerak sangatlah diperlukan dengan memberikan pembinaan dalam rangka memperkuat ketahanan mental dalam menyikapi berbagai tuntutan maupun perubahan yang bersumber dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Penguatan sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi kreatif perlu diberikan secara seimbang dalam konteks pembinaan desa, agar masyarakat yang sedang diberdayakan dapat memiliki bekal dalam pengembangan desanya. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan (Saksono, 2012: 96). Upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha kerajinan anyaman bambu, merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal (Rafiuddin, 2019: 335). Perlu kiranya dipahami bahwa pembinaan atas warga desa bukan hanya menyangkut masalah ekonomi saja tetapi lebih jauh menyangkut karakter.

Bertolak atas gambaran potensi desa pada sub-sub sebelumnya dapatlah diperkirakan bahwa Desa Kayuputih, Sukasada, Buleleng, Bali memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai desa wisata penyangga daerah Wisata Lovina, Buleleng, Bali sebagai desa kreatif. Beberapa prospek yang dapat dikembangkan adalah (1) penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) para generasi muda (Karang Taruna) untuk menguasai Bahasa Inggris mengelola potensi Desa Kayuputih sebagai penyangga daerah Wisata, (2) penguatan literasi bagi anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca, sehingga menjadi generasi muda yang kritis dan kreatif serta tanggap terhadap permasalahan yang ada untuk pengembangan Desa Kayuputih sebagai penyangga daerah wisata, (3) pengembangan ekonomi kreatif berbahan dasar bambu sebagai daya dukung pembangunan wisata kreatif Desa Kayuputih.

Program penguatan sumberdaya manusia sebagai penggerak sangatlah diperlukan dengan memberikan pembinaan dalam rangka memperkuat ketahanan mental dalam menyikapi berbagai tuntutan maupun perubahan yang bersumber dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Penguatan sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi kreatif perlu diberikan secara seimbang dalam konteks pembinaan desa, agar masyarakat yang sedang diberdayakan dapat memiliki bekal dalam pengembangan desanya. Ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas individu melalui gagasan, daya kreasi, dan daya cipta untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi karyanya, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan (Saksono, 2012: 96). Upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui usaha kerajinan anyaman bambu, merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal (Rafiuddin, 2019: 335). Perlu

kiranya dipahami bahwa pembinaan atas warga desa bukan hanya menyangkut masalah ekonomi saja tetapi lebih jauh menyangkut karakter.

Berpijak pada analisis situasi yang digambarkan pada sub-sub sebelumnya dapat kiranya dipahami bahwa Desa Kayuputih memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai desa yang tidak hanya berpotensi sebagai desa wisata rekreatif, tetapi juga sebagai desa wisata yang kreatif. Untuk itu ada beberapa permasalahan yang perlu dibenahi untuk dijadikan dasar penguatan dalam pengembangan desa wisata: (1) belum tersedianya sumberdaya manusia yang potensial dalam menguasai Bahasa Inggris yang dapat memberikan informasi bagi para wisatawan untuk mendapatkan penjelasan tentang potensi wisata dan kearifan lokal yang terdapat di Desa Kayuputih, (2) Penguatan karakter masyarakat sekolah dan kaum generasi muda belum pula menjadi penopang yang disiapkan untuk menjadikan Desa Kayuputih sebagai desa penyangga wisata, (3) Belum dikembangkannya produk unggulan yang lebih variatif dan kreatif membuat potensi pengrajin desa hanya dikenal sebagai pembuat sokasi/keben.

METODE

Pemecahan masalah diawali dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada aparat desa tentang program yang akan direalisasikan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi adalah untuk menyepakati waktu dan tempat dilaksanakannya program PKM. Secara umum kegiatan program berupa pelatihan dan pendampingan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pemikiran masyarakat untuk mempersiapkan Desa Kayuputih sebagai penyangga daerah wisata Lovina. Persiapan Persiapan desa wisata memerlukan produk unggulan yang mampu menjadi pilar pengembangan desa wisata.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kayuputih adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan dan pendampingan Bahasa inggris untuk mempersiapkan generasi muda (teruna teruni) mampu berbahasa inggris dalam pengembangan desa penyangga daerah wisata.
2. Pelatihan dan pendampingan literasi untuk mempersiapkan anak-anak usia sekolah gemar membaca agar kemampuan siswa dalam memperluas cakrawala pengetahuan dalam pengembangan desanya menjadi penyangga daerah pariwisata agar dapat terjaga secara berkesinambungan.
3. Pelatihan dan pendampingan pengolahan bambu untuk dijadikan produk unggulan khas Kayuputih. Kegiatan pelatihan dan pendampingan maupun praktik pengolahan bambu akan menguatkan pemahaman warga masyarakat akan pentingnya menambah keterampilan dalam mengembangkan desanya menjadi desa budaya.

Evaluasi kegiatan dilakukan bertahap melalui proses dan produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini. Observasi proses dilakukan lewat observasi atas partisipasi subjek sasaran selama kegiatan berlangsung dan pencatatan dilakukan atas berbagai persoalan yang mengemuka selama kegiatan berlangsung maupun kerjasama yang dijalin selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan berdasarkan kualitas barang kerajinan yang dihasilkan oleh subjek sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Kayuputih, Sukasada, Buleleng, Bali mendapat perhatian yang serius dari warga Desa Kayuputih yang dihadiri perbekel dan perangkat desa, para Kepala Sekolah SD se Desa Kayuputih, tidak terkecuali Bapak Camat Sukasada, serta

Kepala Dinas Perbendayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Buleleng turut hadir pada pelaksanaan perdana (pembukaan) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kayuputih. Kegiatan PkM dilaksanakan di Gedung Serba Guna yang terletak di sebelah selatan Kantor Perbekel Desa Kayuputih diikuti penuh semangat oleh para peserta dari Pelatihan Bahasa Inggris, peserta Literasi, dan peserta pengembangan Produk Kerajinan Bambu.

Pelatihan bahasa inggris diikuti oleh teruna-teruni Desa Kayuputih yang berjumlah 10 orang, nara sumber pelatihan bahasa inggris adalah Kadek Sintya Dewi, S.Pd., M.Pd. Dalam pelatihan diajarkan bahwa teruna-teruni sebagai generasi muda yang potensial diharapkan dapat membangun Desa Kayuputih sebagai daerah wisata dengan belajar bahasa inggris sebagai bekal untuk menyambut para wisatawan yang berkunjung ke Desa Kayuputih. Desa Kayuputih sangat potensial sebagai daerah tujuan wisata karena daerahnya sejuk yang ditumbuhi berbagai jenis pepohonan yang dapat mendukung sebagai daerah pariwisata. Kondisi geografis Desa Kayuputih cukup tinggi, sebelah selatan dengan pemandangan perbukitan, dan sebelah utara dengan pemandangan pantai yang sangat indah, sehingga banyak villa dibangun untuk menginap para wisatawan sambil menikmati keindahan alamnya. Dari potensi yang ada, sehingga tim dari Undiksha memberikan pelatihan bahasa inggris kepada teruna-teruni Desa Kayuputih agar dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan memberikan informasi tentang wisata alam dan budaya yang ada di Desa Kayuputih. Kompetensi berbahasa inggris berdampak pada kualitas layanan, seperti memudahkan berkomunikasi antara pelaku pariwisata dengan wisatawan (Menggo, S. dkk, 1922: 86). Dalam pelatihan bahasa inggris diberikan materi tentang bahasa inggris untuk pariwisata. Hasil evaluasi akhir pelatihan bahasa inggris termasuk kategori baik dengan rata-rata 80 %. Para peserta bersemangat mengikuti pelatihan dan sudah ada satu peserta lancar berbahasa inggris, sehingga komunikasi antara instruktur dan peserta cukup baik.

Gambar 1. Pelatihan Bahasa Inggris

Setelah acara pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan untuk memperlancar berbahasa inggris dari pesrta pelatihan. Peserta membuat grup WA untuk memudahkan komunikasi antara instruktur dan peserta pelatihan. Dari hasil pelatihan yang dilakukan semua peserta memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik, dan bahkan ada yang baik sekali.

Selanjutnya pelatihan literasi diikuti guru-guru dari Sekolah Dasar yang ada di Desa Kayuputih. Instruktur pelatihan literasi adalah Dr. I Wayan Artika, S.Pd., M.Hum. Pada kegiatan ini guru-guru sebagai peserta pelatihan merasa senang karena mendapat pengetahuan tentang literasi sehingga dapat mengajarkan peserta didiknya mengenai literasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan budaya baca bagi anak-anak SD, sehingga menjadi anak-anak yang cerdas dengan membudayakan untuk membaca paling tidak banyak memiliki pengetahuan dan dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada saat ini. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut siswa memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih, dengan tujuan agar siswa dapat bersaingd an mengikuti perkembangan zaman (Rohim, 2020). Kemampuan membaca memiliki peran yang cukup besar dan merupakan penentu sukses tidaknya seseorang.

Setelah memberikan pelatihan kepada guru-guru SD yang ada di Desa Kayuputih pelatihan juga diberikan kepada anak-anak SD kelas tinggi untuk memberikan bekal kepada mereka agar gemar membaca. Anak-anak merasa senang dapat diberikan tentang manfaat literasi. Untuk menumbuhkan minat baca mereka diberikan beberapa buku dan majalah, dan mereka sangat tertarik untuk membacanya. Secara umum pelatihan literasi yang diberikan kepada anak-anak SD di Desa Kayuputih termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 75%.

(a)

(b)

Gambar 2 (a) (b). Pelatihan Literasi Guru-Guru dan Anak-Anak SD

Produk kerajinan yang berkembang di Desa Kayuputih adalah kerajinan bambu berupa anyaman sokasi/keben yang biasa digunakan sebagai tempat/wadah dalam upacara agama Hindu. Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini dilakukan pengembangan produk yang sudah biasa dikerjakan oleh perajin menjadi benda-benda yang digunakan untuk kebutuhan pariwisata. Adapun jenis-jenis produk yang dikembangkan untuk kebutuhan pariwisata, seperti: tempat tisu, tempat permen, tempat buah, dan tas. Sebelum membuat produk-produk tersebut perajin diberikan sket yang dijadikan sebagai produk kerajin. Adapun sket yang diberikan seperti di bawah ini.

Gambar 3. Sket Pengembangan Produk Kerajinan Bambu

Kerajinan anyaman bambu dibuat secara turun-temurun oleh perajin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang yang digunakan sebagai tempat/wadah sesajen untuk upacara agama Hindu. Jenis produk yang dibuat bentuknya sama, namun dari segi pewarnaan dibuat berbeda untuk memberikan keragaman warna dari produk yang dihasilkan. Dilihat dari kualitas anyaman bambu yang dibuat oleh perajin cukup baik dan rapi. Bahan yang digunakan dari bagian kulit bambu agar produk yang dihasilkan lebih kuat. Warna yang digunakan sebagai bahan untuk mengecat bambu adalah cat kayu dan warna yang ditimbulkan mengkilat. Evaluasi akhir terhadap pelatihan pengembangan anyaman bambu termasuk kategori baik dengan rata-rata skor 80%.. Peserta pelatihan sangat antusias

mengerjakan produk sesuai dengan sket yang diberikan, sangat kreatif membuat produk dengan menerapkan beberapa motif dan jenis warna, dan komposisi motif yang disusun seimbang dengan cara menyusun beberapa warna yang berbeda dengan dasar anyaman. Ide-ide kreatif dari para pegrajin sangat diharapkan untuk membuat produk yang inovatif, sehingga produk yang dihasilka berkembang lebih baik. Kreativitas dalam mengembangkan produk kerajinan anyaman bambu dapat dalam variasi bentuk dan motif (Anthori, 2021: 115). Beberapa produk yang telah dibuat oleh pengrajin selama mengikuti pelatihan.

Gambar 4. Produk Pengembangan Anyaman Bambu

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang diselenggarakan di Desa Kayuputih dengan judul: Pengembangan Potensi Desa Kayuputih sebagai Penyangga Kawasan Daerah Wisata Lovina, Sukasada, Buleleng, Bali. Desa Kayuputih memiliki potensi sebagai penyangga kawasan daerah wisata Lovina dengan kondisi geografis daerahnya yang sejuk dan berbukit dengan pemandangan yang indah sehingga banyak dibangun Villa sebagai tempat menginap para wisatawan.

Melalui kegiatan pelatihan bahasa inggris yang diikuti oleh teruna-teruni Desa Kayuputih termasuk dalam kategori baik. Para peserta bersemangat mengikuti pelatihan dan sudah ada satu peserta lancar berbahasa inggris, sehingga komunikasi antara instruktur dan peserta cukup baik. Peseta pelatihan bahasa inggris telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi bahasa inggris untuk wisatawan asing sebagai penyangga daerah wisata Lovina.

Kegiatan pelatihan literasi anak-anak SD di Desa Kayuputih termasuk dalam kategori baik. Anak-anak merasa senang dapat diberikan tentang manfaat literasi. Untuk menumbuhkan minat baca mereka diberikan beberapa buku dan majalah, dan mereka sangat tertarik untuk membacanya. Setelah diberikan pelatihan literasi anak-anak telah tumbuh minat baca mereka, dan mereka sangat bersemangat untuk membaca, sehingga dapat mencerdaskan anak-anak Desa Kayuputih.

Pelatihan kerajinan anyaman bambu termasuk dalam ktegori baik. Peserta pelatihan sangat antusias mengerjakan produk sesuai dengan sket yang diberikan, sangat kreatif membuat produk dengan menerapkan beberapa motif dan jenis warna, dan komposisi motif yang disusun seimbang dengan cara menyusun beberapa warna yang berbeda dengan dasar anyaman.

DAFTAR RUJUKAN

Arsad E., 2015. Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu.Jurnal Riset Industri Hasil Hutan. Vol 7, No.1. Diakses tanggal 8 April 2022: 43-55. https://www.researchgate.net/publication/314242577_TEKNOLOGI_PENGOLAHAN_DAN_MANFAAT_BAMBU/link/58bd6a17a6fdcc2d14eaabed/download

Anthori, M.dkk. 2021. Peningkatan Mutu Kreativitas Masyarakat Melalui

Pemanfaatan Kerajinan Tangan Anyaman di Dukuh Jiwir Magetan. Buletin KKN Pendidikan. Vol.3. No.2. Diakses tanggal 7 September 2022.https://journal.ums.ac.id

Ihsan, M., dkk. 2019. "Pemanfaatan Limbah Produksi Kerajinan Bambu Melalui Desain Produk Berbahan Dasar Arang". Jurnal Sosioteknologi, vol 18, no.1 April 2019. Diakses tanggal 8 April 2022 pada http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/6040/4139

Menggo, S.,dkk. 2022. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata di Desa Wisata Meler. Jurnal Widya Laksana, Vol.11, No.1. Diakses tanggal 7 September 2022. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/34908

Prakosa, S., Cheon, H.,2013, "Thai tourists' souvenir shopping experience in Korea", Asia Marketing Journal 15(3),15-29., ISSN: 1598-7868.

Rafiuddin dan Saleh, H. 2019. "Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu". Jurnal Ecosystem Vol, 19 no.3.

Rohim, D. C. dan Rahmawati, S. 2020. Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. Jurnal Review Pendidikan Dasar. Vol 6. No.3. Diakses tanggal 7 September 2022. https://journal.unesa.ac.id

Saksono,H., 2012. "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah". Jurnal Bina Praja. Vol.4 No.2.